

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Gejala utama adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, *malaise*, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan (Dirjen PPPL, 2014).

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya paling tinggi di dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Lebih dari 8 juta populasi terkena TB aktif setiap tahunnya dan sekitar 2 juta meninggal. Lebih dari 90% kasus TB dan kematian berasal dari negara berkembang salah satunya Indonesia (WHO, 2014).

Jumlah kasus baru TB paru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada fakto risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidakpatuhan minum obat (Kemenkes, 2018).

Di Jawa Timur pengidap TB paru terbanyak yaitu di Surabaya mencapai 4.754 pasien. Selanjutnya Jember dengan 3.128 pengidap, Sidoarjo dengan 2.292 pengidap, Kabupaten Malang sebanyak 1.932 pengidap, dan Kabupaten Pasuruan 1.809 pengidap (Kemenkes Jatim, 2016).

Cara penanggulangan tuberkulosis paru antara lain diperlukan diagnosis dini sehingga dapat diobati dengan segera. Diagnosis tuberkulosis paru secara laboratorium dapat ditegakkan dengan ditemukannya Basil Tahan Asam (BTA) diantaranya melalui pemeriksaan mikroskopis. Pada penanggulangan tuberkulosis paru, diagnosis ditegakkan melalui pemeriksaan darah dan dahak secara mikroskopik langsung (Subowo, 2013).

Pemeriksaan laboratorium dapat digunakan untuk mendiagnosa atau memastikan suatu diagnosis awal berdasarkan riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik. Pada umumnya setiap penderita tuberkulosis paru, pasien akan mengalami gejala – gejala umum berupa batuk berdahak lebih dari dua minggu, batuk berdarah, lemah badan, penurunan berat badan, meningkatnya suhu tubuh, keringat di malam hari sering terjadi, berubahnya gambaran hitung leukosit darah dan meningkatnya laju endap darah (LED) (Isselbacher, 2012).

LED adalah kecepatan sel – sel darah merah mengendap didalam tabung uji dengan satuan mm/jam. LED tergolong pemeriksaan hematologi rutin dan sebagai pemeriksaan penunjang. Umumnya LED digunakan untuk memantau keberadaan radang dan infeksi di dalam tubuh. LED merupakan salah satu pemeriksaan darah rutin yang penting untuk membantu mengetahui adanya penyakit-penyakit, atau mengikuti perjalanan penyakit juga dapat untuk melakukan differensial diagnosa (Kiswari, 2014).

Pada survey pendahuluan didapatkan keadaan jumlah sampel yang diperiksa tidak sebanding dengan jumlah tenaga laboratorium seringkali membuat tertundanya sampel darah pasien yang diperiksa. Hal ini dikhawatirkan akan merusak spesimen darah yang akan diperiksa.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan waktu pemeriksaan terhadap hasil LED (Laju Endap darah) pada penderita tuberkulosis paru.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah perbedaan waktu pemeriksaan hasil laju endap darah (LED) pada penderita tuberkulosis paru ?”

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel diambil pada penderita dengan diagnosa tuberkulosis paru
2. Penelitian ini meneliti hasil LED dengan sampel yang diperiksa pada jam ke 0 dan dengan sampel diperiksa setelah 3 jam
3. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah *Westergren*

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan hasil LED pada sampel darah penderita tuberkulosis paru yang diperiksa secara langsung dan diperiksa setelah 3 jam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa hasil LED pada sampel darah penderita tuberkulosis paru yang diperiksa secara langsung
2. Menganalisa hasil LED pada sampel darah penderita tuberkulosis paru yang diperiksa setelah 3 jam

3. Menganalisis perbedaan hasil LED pada sampel darah penderita tuberkulosis paru yang diperiksa secara langsung dan diperiksa setelah 3 jam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai perbedaan waktu pemeriksaan terhadap hasil LED (Laju Endap darah) pada penderita tuberkulosis paru

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan bagi ATLM dalam menangani sampel darah penderita tuberkulosis paru terutama terhadap hasil LED.